

PERGESERAN STRUKTUR PEREKONOMIAN DI KABUPATEN MINAHASA UTARA

The Shifting of Economic Structure in North Minahasa Regency

David J. V. Lolos, Caroline B. D. Pakasi, dan Celcius Talumingan
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

North Minahasa is one of the regencies which is located between two big cities, namely Bitung City and Manado City. The development that is happening in Bitung City will affect North Minahasa Regency and also the development in Manado city will affect North Minahasa Regency. The current development is the construction of the toll road connecting Manado and Bitung. This development increases the development in North Minahasa Regency and changes its economic development. North Minahasa Regency has 10 sub-districts with an area of 1,059.24 Km and has a growing potential because it is located between Bitung City and Manado City, therefore it has a very big influence and affects the trade sector of North Minahasa Regency. Sectors which are non-base sectors during the period of 2014-2018 are 10 sectors, namely Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling sectors with an average LQ of 0.59, the Wholesale and Retail Trade sector, Car and Motorcycle Repair Repairs of the LQ an average of 0.77, the LQ Transport and Warehousing sector averaged 0.48, the accommodation and Food and Drinking LQ sector averaged 0.49, the LQ Information and Communication sector averaged 0.45, the LQ Financial Services and Insurance sector 0, 23, the LQ Company Services sector an average of 0.18, the Government Administration, Defense and Compulsory Social Security LQ sector averaged 0.50, the Health Services and Social Activities sector an average of 0.68, the Other Services sector LQ average of 0.35.

Keywords: *Shifting of Economic Structures*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan Indonesia telah berhasil memacu meningkatnya perekonomian Indonesia secara nasional maupun daerah ditandai dengan peningkatan pada sektor-sektor ekonomi sehingga memacu terjadi perubahan struktur. Proses perubahan struktur ditandai dengan: (1) menurunnya pangsa sektor primer (pertanian), (2) meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan (3) pangsa sektor tersier (jasa) kurang lebih konstan, namun kontribusinya meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Kariyasa, 2003).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan

masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999).

Ekonomi yang kuat bisa membawa daerah tersebut mengalami peningkatan pendapatan daerah maupun per kapita, sedangkan ekonomi yang lemah bisa membuat daerah tersebut mengalami pergeseran ekonomi atau kekurangan dalam kebutuhan dan tidak mempunyai pendapatan per kapita.

Pergeseran ekonomi suatu daerah terjadi dalam waktu yang lama, pergeseran atau perubahan tingkat hidup masyarakat dalam suatu daerah dapat dilihat dari pembangunan

infrastruktur dan peningkatan pendapatan perkapita atau bisa juga peningkatan PDRB daerah tersebut.

Pergeseran ekonomi terjadi karena ada pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi mempunyai proses yang cukup panjang untuk mendapatkan hasil yang baik. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat sangat menguntungkan bagi suatu daerah maupun suatu negara, pertumbuhan ekonomi yang

meningkat bisa membuat suatu daerah mempunyai daya jual yang tinggi dan kualitas yang baik dimata masyarakat.

Pergeseran ekonomi sering terjadi di daerah atau negara yang maju, tapi kemajuan ekonomi suatu daerah maupun negara maju tidak menjamin masyarakatnya memiliki hidup yang layak dan mempunyai pendapatan yang tetap, dan hal ini sering ditemui di daerah yang maju maupun negara maju.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK 2010 menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2014-2018 (Jutaan Rupiah)

No.	Lapangan Usaha	2014	2018
1.	Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.517.457,4	3.560.130,9
2.	Sektor Pertambangan dan Penggalian	828.694,0	1.377.005,6
3.	Sektor Industri Pengolahan	1.028.934,2	1.552.124,1
4.	Sektor Listrik dan Gas	7.040,8	11.928,5
5.	Sektor Air Bersih	6.598,9	8.876,3
6.	Sektor Konstruksi	1.067.552,4	1.761.012,6
7.	Sektor Perdagangan	772.946,1	1.182.611,3
8.	Sektor Transportasi	386.437,7	685.765,3
9.	Sektor Akomodasi dan makanan	81.369,6	135.401,1
10.	Sektor Informasi komunikasi	143.080,7	226.515,9
11.	Sektor Jasa Keuangan	63.413,3	113.821,8
12.	Sektor Real Estate	444.431,5	717.525,6
13.	Sektor Jasa Perusahaan	1.327,3	2.335,6
14.	Sektor Administrasi Pemerintahan	403.035,6	509.612,8
15.	Sektor Jasa Pendidikan	258.876,9	400.741,4
16.	Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	203.781,5	309.304,2
17.	Sektor Jasa lainnya	47.521,7	76.352,6
	Jumlah	8.262.499,8	12.631.065,6

Sumber: Minahasa Utara dalam angka, 2019.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan tingkat perubahan struktural dan sektoral yang tinggi, perubahan struktural mempunyai beberapa komponen utama yang mencakup “pergeseran” dari aktifitas pertanian ke sektor non pertanian dan dari sektor industri ke jasa yang terus berangsur-angsur. Dampak pembangunan suatu daerah, seperti yang

penting dalam pembangunan suatu daerah (Todaro, 2008).

Peningkatan atau penurunan pendapatan per kapita dapat juga dilihat dari berbagai sektor ekonomi yang mempunyai pengaruh besar pada masyarakat dan daerah yang sedang terjadi pergeseran perekonomian.

Minahasa Utara adalah salah satu kabupaten yang berada di antara dua kota yang

besar yaitu kota Bitung dan kota Manado, perkembangan yang terjadi di kota Bitung berpengaruh di kabupaten Minut dan begitu juga perkembangan di kota Manado berpengaruh di kabupaten Minahasa Utara.

Pada tahun 2018 sektor Pertanian masih mendominasi perekonomian di kabupaten Minut, Namun terjadi perubahan antara sektor Industri dan sektor Konstruksi dari posisi ketiga tertinggi naik menjadi posisi kedua tertinggi diantara sektor-sektor yang mendominasi perubahan sektor di kabupaten Minahasa Utara. Dari data di atas menunjukkan pergeseran ekonomi yang sangat pesat terjadi di sektor pertanian.

Perumusan masalah

Bagaimana pergeseran sektor-sektor di kabupaten Minahasa utara selama 4 tahun.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk menganalisis pergeseran struktur perekonomian di Kabupaten Minahasa Utara periode Tahun 2014-2018.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat penelitian ini diharapkan bisa membantu pemerintah sebagai bahan masukan dalam rangka strategi pembangunan.
2. Manfaat penelitian ini diharapkan bisa membantu mahasiswa sebagai bahan masukan dalam untuk melihat pergeseran ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama 5 bulan, dari bulan Juli 2019 sampai bulan November 2019 di Kabupaten Minahasa Utara.

Metode pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Minahasa Utara. Data tersebut terdiri dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di kabupaten Minahasa Utara tahun 2014-2018.

Analisis Data

Analisis Location Quotient (*LQ*) Merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis kinerja ekonomi suatu daerah dan untuk menghitung sektor-sektor yang termasuk unggulan.

Rumus untuk menghitung (*LQ*) adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

Keterangan:

- *LQ* : Nilai *Location Quotient*
- v_i : PDRB sektor kabupaten Minahasa Utara
- v_t : Total PDRB kabupaten Minahasa Utara
- V_i : PDRB Provinsi Sulawesi Utara
- V_t : Total PRDB Provinsi Sulawesi Utara

Kriteria penilaian dalam penentuan ukuran derajat basis dan non basis adalah jika nilai indeks *LQ* lebih besar dari satu ($LQ > 1$) maka sektor tersebut merupakan sektor basis sedangkan jika nilainya sama atau lebih kecil dari satu ($LQ < 1$) berarti sektor yang dimaksud termasuk kedalam sektor non basis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Deskripsi Wilayah Penelitian
Keadaan geografis dan luas Kabupaten
Minahasa Utara**

Kabupaten Minahasa Utara memiliki 10 kecamatan dengan luas daerah 1.059.24 Km dan mempunyai potensi yang berkembang karena terletak di antara kota Bitung dan kota Manado, hal itu menjadi pengaruh yang sangat besar dan mempengaruhi pergeseran sektor perekonomian Kabupaten Minahasa Utara.

Tabel 2. Luas Wilayah menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Utara, 2017

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1.	Kema	78.76	7.44
2.	Kauditan	108.20	10.21
3.	Airmadidi	86.66	8.18
4.	Kalawat	39.03	3.68
5.	Dimembe	166.43	15.71
6.	Talawaan	82.51	7.79
7.	Wori	90.70	8.56
8.	Likupang Barat	104.29	9.85
9.	Likupang Timur	290.84	27.46
10.	Likupang Selatan	11.82	1.12
Jumlah		1.059.24	100.00

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Minahasa Utara, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa kecamatan Likupang Timur merupakan wilayah paling luas di Kabupaten Minahasa Utara yaitu sebesar 290,84 km² atau sebesar 27,46% dari luas Kabupaten Minahasa Utara, sedangkan kecamatan Likupang selatan memiliki luas wilayah paling kecil yaitu sebesar 11,82 km² atau sebesar 1,12% dari luas wilayah Kabupaten Minahasa Utara.

**Keadaan dan jumlah populasi penduduk
Minahasa Utara**

Berdasarkan data penduduk yang ada di Kabupaten Minut pada tahun 2017 berjumlah 202,317 jiwa, dengan luas wilayah 1.059.24 km². Kepadatan penduduk biasanya terdapat didaerah yang memiliki fasilitas yang dibutuhkan penduduk sehingga mengundang penduduk untuk bekerja didaerah tersebut.

Tabel 3. Jumlah penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2017

No.	Kecamatan	Penduduk (jiwa)
1.	Kema	17.012
2.	Kauditan	24.555
3.	Airmadidi	29.160
4.	Kalawat	31.973
5.	Dimembe	23.988
6.	Talawaan	21.601
7.	Wori	16.667
8.	Likupang Barat	15.865
9.	Likupang Timur	15.351
10.	Likupang Selatan	4.818
Minahasa Utara		200.985

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara, 2017.

Tabel 3 Menunjukkan bahwa kecamatan Kalawat memiliki penduduk terbanyak yaitu 31.973 jiwa, dan kecamatan Airmadidi terbanyak kedua memiliki 29.160 jiwa, Kecamatan Kauditan memiliki penduduk terbanyak ketiga yaitu 24.555, dan terbanyak keempat berada di kecamatan Dimembe 23.988 jiwa, kecamatan yang memiliki penduduk terbanyak kelima berada di kecamatan Talawaan 21.601 jiwa, dan Kecamatan Kema berada diposisi terbanyak keenam yaitu 17.012 jiwa, di posisi terbanyak ketujuh yaitu kecamatan Wori yang memiliki penduduk 16.667 jiwa, dan kecamatan terbanyak ke delapan berada di kecamatan Likupang Barat yaitu 15.865 jiwa, dan kecamatan terbanyak ke sembilan berada di kecamatan Likupang Timur

sebanyak 15.351 jiwa, dan kecamatan Likupang Selatan memiliki penduduk paling sedikit yaitu 4.818 jiwa.

Tabel 4 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara dalam jangka waktu 5 tahun periode 2014-2018. Sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki pertumbuhan dan pergeseran yang signifikan dalam jangka waktu 4 tahun yaitu tahun 2014 sektor ini memiliki nilai 5,84 persen pertumbuhan ekonomi, sedangkan pada tahun 2015 sektor ini mengalami penurunan nilai pertumbuhan ekonomi yang berada di 2,93 persen, namun penurunan nilai di sektor ini tidak bertahan lama karena pada tahun 2016 sektor ini memiliki kenaikan nilai pertumbuhan ekonomi sebanyak 3,92 persen, dan pada tahun

2017 sektor ini memiliki kenaikan nilai pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi yaitu 7,57 persen, kenaikan pertumbuhan ekonomi ini juga tidak bertahan lama karena pada tahun 2018 sektor ini mengalami penurunan ekonomi dan berada di nilai 3,68 persen.

Pada sektor Pertambangan dan Penggalian tahun 2014 memiliki nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 7,41 persen dan pada tahun 2015 naik menjadi 10,11 persen, namun pada tahun 2016 sektor ini mengalami penurunan nilai yaitu 9,09 persen dan pada tahun 2017 naik menjadi 11,54 persen, namun kenaikan nilai tersebut tidak bertahan lama dan pada tahun 2018 turun menjadi 10,99 persen.

Tabel 4. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Utara menurut Lapangan Usaha, 2010-2017 (persen)

No.	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,84	2,93	3,92	7,57	3,68
2.	Pertambangan dan Penggalian	7,41	10,11	9,09	11,54	10,99
3.	Industri Pengolahan	5,05	5,40	1,05	1,05	6,83
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	12,37	9,86	14,98	5,09	5,46
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,18	3,02	4,37	1,40	4,57
6.	Konstruksi	10,29	11,87	12,07	7,89	6,16
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,23	7,40	7,65	4,21	6,69
8.	Transportasi dan Pergudangan	9,07	8,24	8,70	8,14	8,27
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,78	8,93	12,56	6,40	8,21
10.	Informasi dan Komunikasi	10,25	9,82	10,76	4,25	8,55
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,06	4,00	23,06	15,34	3,50
12.	Real Estate	10,07	9,92	10,22	9,11	9,25
13.	Jasa Perusahaan	8,92	8,37	8,16	9,63	9,00
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan sosial wajib	9,64	8,52	7,76	-4,97	1,03
15.	Jasa Pendidikan	5,09	8,65	9,45	7,05	8,52
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	5,82	7,94	9,85	7,57	8,77
17.	Jasa Lainnya	5,25	7,80	9,64	6,30	9,16

Sumber: Badan Pusat Statistik Minahasa Utara 2018

Pertumbuhan ekonomi di sektor Industri Pengolahan pada periode tahun 2014-2015 memiliki nilai ekonomi rata-rata 5 persen, dan

pada periode tahun 2016-2017 mengalami penurunan nilai ekonomi yaitu rata-rata 1,05 persen dan pada tahun 2018 sektor ini

mengalami kenaikan nilai ekonomi yaitu sebesar 6,83 persen. Tabel 4 juga menunjukkan pertumbuhan nilai ekonomi di sektor Pengadaan Listrik dan Gas pada tahun 2014 sebesar 12,37 persen dan pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai ekonomi sebesar 9,86 persen, namun kenaikan nilai ekonomi tersebut tidak bertahan lama karena pada tahun 2016 nilai sektor ini naik menjadi 14,98 persen dan pada tahun 2017-2018 sektor ini mengalami penurunan nilai ekonomi menjadi rata-rata 5 persen.

Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang mengalami pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 sebesar 3,18 dan pada tahun 2018 naik menjadi 4,57 persen. Tabel diatas menunjukkan sektor konstruksi mengalami pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 sebesar 10,29 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan nilai ekonomi sebesar 6,16 persen. Sektor Perdagangan Besar

dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor periode tahun 2014 memiliki nilai ekonomi yaitu 10,23 persen dan pada tahun 2018 nilai ekonomi sektor ini turun menjadi 6,69 persen. Tabel diatas menunjukkan Sektor Transportasi dan Pergudangan pada tahun 2014 memiliki nilai ekonomi 9,07 persen namun pada tahun 2018 turun menjadi 8,27 persen. Tabel diatas menunjukkan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada tahun 2014 sebesar 9,78 persen dan pada tahun 2018 nilai sektor ini turun menjadi 8,21 persen.

Sektor Informasi dan Komunikasi tahun 2014 memiliki nilai ekonomi sebesar 10,25 persen dan pada tahun 2018 mengalami penurunan nilai ekonomi menjadi 8,55 persen. Tabel diatas menunjukkan sektor Jasa Keuangan dan Asuransi pada tahun 2014 memiliki nilai 4,06 persen dan mengalami penurunan nilai ekonomi yaitu 3,50 persen.

Tabel 5. Produk Domestik Regional Bruto ADHK Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Sulawesi Utara (Jutaan Rupiah) 2014-2018

No.	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	17.799.997	19.769.208	21.828.441	23.710.193	25.043.800
2.	Pertambangan dan Penggalian	3.837.734	4.333.251	4.846.605	5.329.459	5.932.142
3.	Industri Pengolahan	7.919.923	8.625.275.88	9.044.182	10.310.606	10.952.336
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	61.201	76.842	87.897	104.622	109.704
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	111.859	120.715	130.618	135.448	140.733
6.	Konstruksi	9.266.867	10.544.038	11.451.160	12.635.541	14.077.436
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9.915.380	11.242.303	12.176.965	13.316.278	14.520.696
8.	Transportasi dan Pergudangan	7.934.636	9.682.482	11.073.506	11.985.903	13.399.110
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.681.148	1.959.576	2.259.548	2.445.081	2.614.159
10.	Informasi dan Komunikasi	3.044.601	3.481.976	3.879.202	4.321.366	4.718.303
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.989.706	3.233.726	3.980.668	4.415.378	4.566.458
12.	Real Estate	2.871.404	3.199.502	3.483.293	3.803.297	4.185.937
13.	Jasa Perusahaan	67.869	78.394.87	88.216	102.183	119.188
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6.799.123	7.664.846.26	8.300.778	8.924.536	9.552.854
15.	Jasa Pendidikan	2.309.084	2.611.018.65	2.828.451	3.014.931	3.335.687
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.857.015	3.153.465.39	3.511.344	3.845.772	4.275.024
17.	Jasa lainnya	1.200.073	1.369.051.79	1.542.970	1.719.995	2.009.044
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS		80.667.626	91.145.677	100.513.843	110.120.589	119.543.612

Sumber: Badan Pusat Statistik Minahasa Utara 2018

Tabel di atas menunjukkan sektor Real Estate memiliki nilai ekonomi 10,07 pada tahun 2014 dan pada tahun 2018 turun menjadi 9,25 persen. Nilai ekonomi tahun 2014 sektor Jasa Perusahaan yaitu 8,92 persen dan pada tahun 2018 naik menjadi 9,00 persen. Tabel diatas juga menunjukkan nilai ekonomi tahun 2014 sektor Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan sosial wajib sebesar 9,64 persen dan pada tahun 2018 turun menjadi 1,03 persen. Pada tabel di atas menunjukkan sektor jasa Pendidikan tahun 2014 memiliki nilai ekonomi sebesar 5,09 persen dan pada tahun 2018 naik menjadi 8,52 persen, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial tahun 2014 memiliki nilai ekonomi sebesar 5,82 persen dan pada tahun 2018 naik menjadi 8,77 persen. Pada tabel diatas menunjukkan sektor Jasa Lainnya tahun 2014 memiliki nilai ekonomi sebesar 5,25 persen dan pada tahun 2018 nilai sektor ini naik menjadi 9,16 persen. Tabel 5 menunjukkan PDRB Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Sulawesi Utara (Jutaan Rupiah) periode tahun 2014-2018. Tabel 6 menunjukkan PDRB Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Minahasa Utara (Jutaan Rupiah) periode tahun 2014-2018. Berdasarkan Tabel 7 Kabupaten Minahasa Utara memiliki tujuh sektor unggulan atau sektor basis, sektor tersebut yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan indeks *LQ* rata-rata sebesar 2,19 persen. Sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan yang memiliki kekuatan ekonomi yang cukup baik di Kabupaten Minahasa Utara karena memiliki potensi emas yang cukup baik yang terdapat di desa Winuri Kecamatan Likupang Timur Minahasa Utara dengan nama perusahaan PT.MSM dan PT.TTN. Pertumbuhan Pertambangan dan Penggalian didaerah ini sangat pesat sehingga menjadi salah satu kekuatan ekonomi Kabupaten Minahasa Utara.

Sektor basis terbesar kedua dengan indeks *LQ* rata-rata sebesar 1,62 persen adalah Sektor Real Estate. Dengan tersedianya lahan tidur dan kosong di Kabupaten Minahasa Utara

memicu investor untuk melakukan investasi di Kabupaten Minahasa Utara di bidang Real Estate atau perumahan rakyat, hal ini juga terpacu dengan bertambahnya penduduk di berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Minahasa Utara dan bertambahnya pendatang dari luar daerah, dan hal ini sangat menguntungkan bagi pemerintah Kabupaten Minahasa Utara dalam menunjang perekonomian Kabupaten Minahasa Utara

Sektor basis terbesar ketiga dan keempat dengan indeks *LQ* 1,34 adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan Sektor Industri Pengolahan. Kontribusi hasil pertanian cukup baik terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Utara. Hasil Tanaman perkebunan memiliki hasil yaitu tanaman Pala, Kelapa, Cengkeh, Kakao, Aren. Pada Tahun 2014, 2015 Tanaman Pala yang memiliki penghasil terbesar di Kabupaten Minut terdapat di dua kecamatan yaitu Kecamatan Kauditan sebesar 152,91 ton dengan luas lahan 750 Ha dan di ikuti dengan kecamatan Talawaan sebesar 11,19 ton dengan luas lahan 280,33 Ha, Tanaman Kelapa memiliki hasil yang sangat banyak terdapat di Kecamatan Kauditan dengan hasil Produksi 6 692,54 ton dan memiliki luas lahan 5 909,70 Ha, Tanaman Cengkeh dengan hasil 175,00 ton dan memiliki luas lahan 835,50 Ha terdapat di Kecamatan Kauditan, dan Tanaman Kakao yang memiliki luas lahan sebesar 58,75 Ha dengan hasil 52,00 ton, Tanaman Aren yang memiliki hasil terbesar terdapat di kecamatan kema dengan hasil 42,00 ton dan memiliki luas lahan 353,00 Ha. Hasil produksi tersebut dapat menunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara, namun hal tersebut sangat disayangkan karena di Kabupaten Minahasa Utara terjadi ahli fungsi lahan yang sangat besar yaitu penggusuran dan penebangan hutan dan digunakan pembangunan perumahan rakyat yang tiap tahunnya bertambah dan hal itu membuat sektor Pertanian tidak menjadi sektor basis yang unggul dibandingkan sektor lainnya.

Sektor Industri di Kabupaten Minahasa Utara memiliki 5 macam perusahaan, yang pertama perusahaan Pangan dengan total 78 perusahaan dan memiliki 3.479 tenaga kerja dan yang kedua perusahaan Sandang dan Kulit sebanyak 8 perusahaan dan memiliki 154 tenaga kerja, dan yang ketiga perusahaan Kimia dan Bahan Bangunan dengan total 155 perusahaan dan memiliki 1.848 tenaga kerja dan yang keempat perusahaan kerajinan dan umum dengan total 4 perusahaan dan memiliki 22 tenaga kerja, dan yang kelima logam dan elektronika dengan total 25 perusahaan dan memiliki 190 tenaga kerja. Hal ini sangat membantu pemerintah dalam menopang perekonomian di Kabupaten Minahasa Utara, dan ini bisa kita lihat terdapat berbagai gudang dan perusahaan yang ada di Kabupaten Minahasa Utara yang membuat

sektor ini mampu menjadi sektor basis pada periode tahun 2014-2018.

Sektor basis kelima dengan indeks *LQ* 1,18 adalah Sektor Konstruksi. Sektor ini sangat berpengaruh bagi Pemerintah karena hal ini bisa membantu untuk memajukan dan menjadi berkembang suatu daerah, hal ini bisa kita lihat dari pembanguna jalan tol yang menghubungkan dua kota besar yang ada di Provinsi Sulawesi Utara yaitu Kota Manado dan kota Bitung dan ini memacu juga harga tanah yang ada di sekitar jalan tersebut menjadi memiliki nilai yang sangat tinggi, hal ini juga dapat menguntungkan bagi pemerintah dan perorangan di Kabupaten Minahasa Utara, namun sektor ini juga tidak berkembang pesat dan tidak menjadi sektor yang unggul diantara 7 sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten Minahasa Utara.

Tabel 6. Produk Domestik Regional Bruto ADHK Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Minahasa Utara (Jutaan Rupiah) 2014-2018

No.	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.517.457	2.783.362	3.038.605	3.310.365	3.560.130
2.	Pertambangan dan Penggalian	828.694	950.226	1.101.572	1.197.135	1.377.005
3.	Industri Pengolahan	1.028.934	1.148.933	1.198.110	1.420.013	1.552.124
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	7.040	8.693	9.544	11.361	11.928
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.598	7.154	7.824	8.168	8.876
6.	Konstruksi	1.067.552	1.250.464	1.427.062	1.580.445	1.761.012
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	772.946	890.344	978.199	1.062.640	1.182.611
8.	Transportasi dan Pergudangan	386.437	479.461	532.227	596.693	685.765
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	81.369	95.771	111.277	121.032	135.401
10.	Informasi dan Komunikasi	143.080	165.581	187.333	203.590	226.515
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	63.413	68.794	86.814	105.811	113.821
12.	Real Estate	444.431	507.642	568.954	631.061	717.525
13.	Jasa Perusahaan	1.327	1.540	1.760	2.051	2.335
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	403.035	453.365	506.874	491.599	509.612
15.	Jasa Pendidikan	258.876	297.794	333.542	361.003	400.741
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	203.781	225.318	254.237	278.214	309.304
17.	Jasa lainnya	47.521	54.363	61.947	67.779	76.352
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS		8.262.499	9.388.811	10.405.887	11.448.966	12.631.065

Sumber: Badan Pusat Statistik Minahasa Utara 2018

Sektor basis keenam dengan indeks *LQ* 1,13 adalah sektor Jasa Pendidikan. Sektor ini berpengaruh bagi masyarakat yang ada di Kabupaten Minahasa Utara dan dapat dilihat dari partisipasi masyarakat terhadap sekolah yang berada di lingkungan sekitar pada tahun 2014 SD memiliki nilai 98,89 dan pada tahun 2015 naik menjadi 99,59, SMP memiliki nilai 94,87 dan naik pada tahun 2015 94,99, SMA memiliki nilai 71,81 dan pada tahun 2015 turun 69,67, angka partisipasi murni SD pada Tahun

2014 dengan nilai 93,46 dan pada tahun 2015 turun menjadi 92,67, SMP memiliki nilai 65,39 dan pada tahun 2015 naik menjadi 73,92, SMA memiliki nilai 57,41 dan pada tahun 2015 naik menjadi 58,36, angka partisipasi kasar SD pada Tahun 2014 memiliki nilai 107,12 dan pada tahun 2015 naik menjadi 118,03, SMP memiliki nilai 78,85 dan pada tahun 2015 naik menjadi 91,92, SMA memiliki nilai 84,29 dan pada tahun 2015 turun menjadi 82,92.

Tabel 7. Hasil perhitungan nilai *Location Question* (LQ) dari total sektor PDRB Sulut dengan total sektor PDRB Minut periode tahun 2014-2018

No.	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,38	1,36	1,34	1,34	1,34
2.	Pertambangan dan Penggalian	2,10	2,12	2,19	2,16	2,19
3.	Industri Pengolahan	1,26	1,29	1,27	1,32	1,34
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	1,12	1,09	1,04	1,04	1,02
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,57	0,57	0,57	0,58	0,59
6.	Konstruksi	1,12	1,15	1,20	1,20	1,18
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,76	0,76	0,77	0,76	0,77
8.	Transportasi dan Pergudangan	0,47	0,48	0,46	0,47	0,48
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,47	0,47	0,47	0,47	0,49
10.	Informasi dan Komunikasi	0,45	0,46	0,46	0,45	0,45
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,20	0,20	0,21	0,23	0,23
12.	Real Estate	1,51	1,54	1,57	1,59	1,62
13.	Jasa Perusahaan	0,19	0,19	0,19	0,19	0,18
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,57	0,57	0,58	0,52	0,50
15.	Jasa Pendidikan	1,09	1,10	1,13	1,15	1,13
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,69	0,69	0,69	0,69	0,68
17.	Jasa lainnya	0,38	0,38	0,38	0,37	0,35

Sektor ini sangat membantu pemerintah dalam meningkatkan SDM Kabupaten Minahasa Utara dan dalam perekonomian, namun hal ini tidak akan berkembang jika pemerintah tidak memperhatikan sektor ini dengan baik karena persaingan antara sekolah Negeri dan Swasta yang ada di Provinsi Sulawesi Utara sangatlah ketat dan hal ini bisa membuat sektor ini tidak menjadi sektor basis lagi di tahun mendatang. Sektor basis ketujuh

dengan indeks *LQ* 1,02 adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas. Sektor ini berpengaruh bagi perekonomian di Kabupaten Minahasa Utara. Penggunaan Listrik di bidang Sosial pada Tahun 2014 sebesar 796 pengguna dan pada Tahun 2015 naik menjadi 800 Pengguna dan pada bidang Rumah Tangga pada tahun 2014 sebesar 38.503 pengguna dan pada Tahun 2015 naik menjadi 39.291 pengguna, sedangkan Bisnis pada Tahun 2014 sebesar 679

pengguna dan naik pada Tahun 2015 naik menjadi 814 pengguna dan pada bidang Industri Tahun 2014 memiliki nilai 46 pengguna dan turun menjadi 44 pengguna, sedangkan dalam Pemerintah memiliki nilai 153 pengguna dan pada Tahun 2015 naik menjadi 169 pengguna pertahun, dan yang membuat sektor ini menjadi sektor basis adalah PT. PLN (persero) terdapat di daerah Minahasa Utara dan hal ini membuktikan bahwa sektor ini mampu memenuhi kebutuhan listrik di daerah Minahasa Utara dan mampu menyuplai ke daerah lainnya. Dan dalam sektor ini dapat dilihat perkembangan dan kontribusi ekonomi yang dihasilkan dari PT. Perusahaan Gas Negara (persero) sangat besar karena pengguna bahan bakar Gas alam ini sudah sangat banyak dan hampir semua masyarakat di Kabupaten Minahasa Utara menggunakan bahan bakar Gas, dan hal lain juga yang memacu sektor ini menjadi sektor yang unggul karena PT. PGN berada di daerah Minahasa Utara dan perusahaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan di Minahasa Utara dan bisa memenuhi kebutuhan di daerah lain, dan hal ini sangat membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian di Kabupaten Minahasa Utara, sektor ini adalah sektor yang nilai indeksnya paling rendah sedangkan yang kita tau di Kabupaten Minahasa Utara terdapat pembangkit listrik terbesar dan mampu menyuplai listrik di daerah yang lainnya dan hal ini bisa membuat sektor ini tidak lagi menjadi sektor basis di tahun yang akan datang yang dapat mengakibatkan turunnya kontribusi PDRB pada Kabupaten Minahasa Utara.

Dari ketujuh hal tersebut menunjukkan bahwa ketujuh sektor basis ini merupakan sektor yang memiliki kekuatan ekonomi yang cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Utara serta sektor-sektor ini sudah mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri.

Sektor yang merupakan sektor bukan nonbasis selama periode Tahun 2014-2018 terdapat 10 sektor yaitu sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan *LQ* rata-rata 0,59, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor *LQ* rata-rata 0,77, sektor Transportasi dan Pergudangan *LQ* rata-rata 0,48, sektor penyedia Akomodasi dan Makan dan Minum *LQ* rata-rata 0,49, sektor Informasi dan Komunikasi *LQ* rata-rata 0,45, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi *LQ* 0,23, sektor Jasa Perusahaan *LQ* rata-rata 0,18, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosia Wajib *LQ* rata-rata 0,50, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial *LQ* rata-rata 0,68, sektor Jasa Lainnya *LQ* rata-rata 0,35.

Walaupun sektor basis merupakan sektor yang paling berpotensi untuk dikembangkan dan untuk memacu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara, sektor non basis harus dikembangkan untuk menjadi sektor basis baru ditunjang dengan adanya sektor basis yang telah ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perkembangan di Kabupaten Minahasa Utara dalam 4 tahun terakhir dapat dilihat dari nilai *LQ* di setiap sektor, dan perkembangan di Kabupaten Minahasa Utara menunjukkan perubahan yang signifikan dari 7 sektor yang menjadi sektor basis. Diantaranya sektor yang unggul adalah sektor Pertambangan dan Penggalian yang setiap tahunnya meningkat dan memberikan kontribusi bagi Kabupaten Minahasa Utara, sektor-sektor basis yang terdapat di Kabupaten Minahasa Utara mempunyai kontribusi sangat baik dari periode Tahun 2014-2018 hal ini bisa dilihat dari terjadinya peningkatan nilai *LQ* di beberapa sektor, dan ada juga sektor yang mengalami penurunan nilai *LQ* namun hal ini tidak

mempengaruhi sektor basis yang mengalami hal ini karena dapat dilihat dalam periode tahun 2014-2018 sektor-sektor ini tetap menjadi sektor basis yang artinya mampu memenuhi kebutuhan di Kabupaten Minahasa Utara dan mampu memenuhi kebutuhan di daerah lainnya.

Saran

Pembangunan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara seharusnya memperhatikan pada pergeseran struktur ekonomi, seperti sektor pertanian yang mulai pergeseran penurunan kontribusi terhadap pembentukan PDRB. Pada daerah Kabupaten Minut sektor pertambangan sangat mendominasi maka pemerintah harus mempertahankan sektor yang mengalami penurunan tersebut. Di daerah Minut sektor Pertanian harus tetap dikembangkan karena sektor ini merupakan sektor yang paling penting bagi kesejahteraan hidup masyarakat pada umumnya dan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L (1999). Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi Daerah. Yogyakarta, BPFE.
- Badan Pusat statistik Mnahasa Utara, 2019. Minahasa Utara dalam angka PDRB2010-2017. Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara.
- Fabiomarta,Wenny. 2004. Transformasi Struktural Perekonomian Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Jhingan, M. L. 2000, Ekonomi pembangunan dan Perencanaan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Pangalesan,T.I.A.,2011.Kajian Pengembangan ekonomi wilayah kawasan perbatasan antar negara di kabupaten kepulauan talaud. Tesis. Universitas Sam Ratulangi Program Pasca Sarjana, Manado.
- Putra, M.F., 2011, Studi Kebijakan Publik dan Pemerintahan dalam Perspektif Kuantitatif, Universitas Brawijaya (UB) Press, Cetakan Pertama, April 2011, Malang.
- Soekirno,S.1980. Pengantar teori makro ekonomi. FE. UI. Jakarta.
- Tambunan, Tulus, 2006. Perekonomian sejak orde lama hingga pasca krisis, Pustaka Quantum, Jakarta.
- Taringan, R. 2002. Perencanaan Pembangunan Wilayah Pendekatan Ekonomi Dan Ruang. Departement Pendidikan Nasional Jakarta.